

## **Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Cash Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022**

Anton Anton<sup>1</sup>, Intan Purnama<sup>2</sup>, Aurelia Cindy Susanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email : <sup>1</sup>[anton.st.maharajo@lecturer.pelitaIndonesia.ac.id](mailto:anton.st.maharajo@lecturer.pelitaIndonesia.ac.id),

<sup>2</sup>[intan.purnama@lecturer.pelitaIndonesia.ac.id](mailto:intan.purnama@lecturer.pelitaIndonesia.ac.id), <sup>3</sup>[cindyvivo696@gmail.com](mailto:cindyvivo696@gmail.com)

\*Corresponding Author

DOI: <https://doi.org/10.58794/bns.v4i1.1005>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Cash Ratio*, dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 19 perusahaan. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif serta beberapa jenis evaluasi dengan menggunakan bantuan software SmartPLS. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio*, dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

**Kata Kunci** : *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Cash Ratio*, *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio*

### **Abstract**

*This research aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Cash Ratio, and Net Profit Margin (NPM) on the Dividend Payout Ratio (DPR) in food and beverage companies. listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 period. This research uses secondary data. The sampling technique in this research used purposive sampling. The number of samples obtained was 19 companies. This research analysis method uses descriptive analysis and several types of evaluation using the help of SmartPLS software. From this research, it can be concluded that Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Asset (ROA) have a significant influence on the Dividend Payout Ratio (DPR). Meanwhile, Current Ratio (CR), Cash Ratio, and Net Profit Margin (NPM) do not have a significant influence on the Dividend Payout Ratio (DPR).*

**Keywords** : *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Cash Ratio*, *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio*

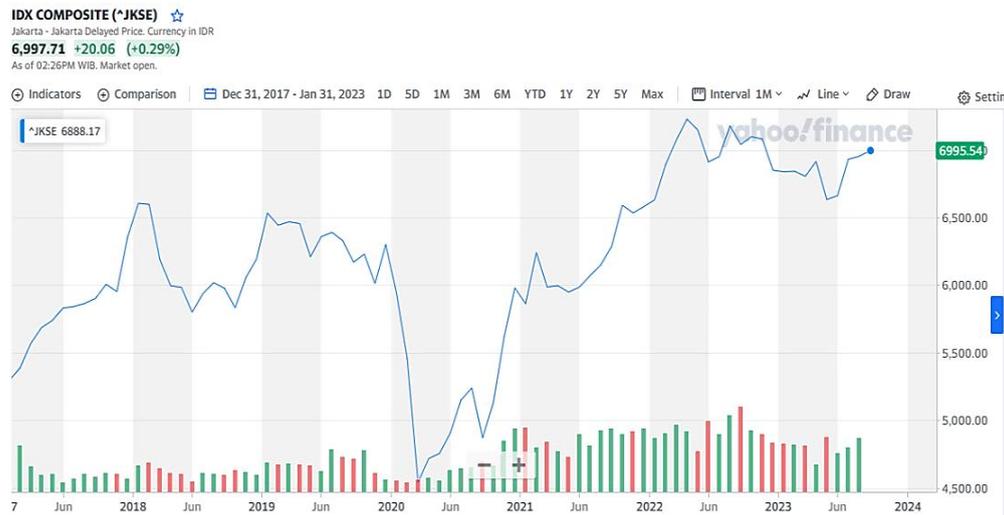
---

## 1. Pendahuluan

Perekonomian negara sangat erat hubungannya dengan dunia investasi yang dapat dilihat dan diukur dengan melihat pasar modal dinegara masing-masing. Adapun pasar modal ini merupakan tempat bagi para pemilik usaha memperdagangkan saham guna menambah modal dan di sisi lain para investor menanamkan dananya berupa surat berharga atau saham guna menjadi objek tabungan atau menambah kekayaan dengan mengharap umpan balik dari dana yang di investasikan yang biasanya berupa dividen atau *capital gain*, sedangkan manajemen perusahaan berusaha memberikan kesejahteraan yang maksimal bagi para pemegang sahamnya dengan membuat keputusan dalam kebijakan dividen sehingga laba ditahan menjadi lebih rendah.

Kebijakan dividen merupakan suatu hal yang wajib ada dan tidak terpisahkan dari keputusan pendanaan perusahaan. Karena dengan menggunakan kebijakan dividen, perusahaan akan dapat menentukan apakah laba atau keuntungan akan dibagikan pada para investor berupa dividen atau akan menjadi laba yang ditahan sebagai penambahan modal untuk pembiayaan investasi yang akan datang.

Perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya. Semakin banyaknya perusahaan yang berdiri di Indonesia, membuat para investor semakin berlomba-lomba menanamkan sahamnya dengan harapan akan memperoleh pengembalian yang baik dari saham yang ditanamnya. Berikut ini adalah pergerakan harga saham pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2018-2022.



Sumber : [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

Gambar 1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2018-2022

Dimana pada tahun 2018 hingga 2020 harga saham mengalami beberapa kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan, adapun memasuki tahun 2021 hingga tahun 2022 terjadi kenaikan. Dimana dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa keseluruhan harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 berada dalam kondisi yang tidak stabil dari tahun ke tahunnya.

Salah satu masalah yang menjadi topik perbincangan dalam dunia perinvestasian adalah dividen kas. Di mana dividen kas ini sering menjadi kontroversi antara pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan. Dari semua sektor usaha di Indonesia, salah satu sektor usaha yang mengalami fluktuasi yang signifikan dalam pembagian dividen yaitu sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan subsektor makanan dan minuman ini merupakan perusahaan manufaktur yang termasuk di dalam sektor industri barang konsumsi. Yang menjadi kebutuhan pokok meski terjadi krisis ekonomi sekalipun. Semakin besar tingkat konsumsi, maka semakin besar pula tingkat permintaan akan produksi makanan dan minuman [1]. Berikut ini adalah pergerakan harga saham perusahaan makanan dan minuman secara keseluruhan selama tahun 2021-2022



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 2. Indeks Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022

Dari Gambar 2 terlihat harga saham cenderung mengalami penurunan dari awal tahun 2021 hingga bulan Juni 2021 dan kemudian cenderung mengalami kenaikan hingga akhir tahun 2021. Pada awal tahun 2022 harga saham mengalami penurunan hingga Maret tahun 2022. Dan mulai terjadi kenaikan di bulan Juni hingga Desember 2022. Dari gambar pergerakan saham perusahaan makanan dan minuman di tahun 2021-2022 ini dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan tersebut cenderung fluktuatif.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman sebesar Rp209,6 triliun pada kuartal III/2022. Jumlah itu meningkat 3,57% dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp202,4 triliun. Pertumbuhan kinerja industri mamin melanjutkan tren yang positif sejak kuartal III/2020. Industri ini pun mampu berkontribusi sebesar 37,82% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas. Sehingga menjadikannya sebagai subsektor dengan kontribusi PDB terbesar. Kenaikan PDB industri ini salah satunya didorong oleh kinerja ekspor produk mamin ke luar negeri. Berdasarkan data Kemenperin, ekspor makanan dan minuman termasuk minyak sawit mencapai US\$36 miliar pada Januari-September 2022. Sementara, impornya sebesar US\$12,77 miliar pada periode yang sama. Ini menghasilkan neraca perdagangan industri makanan dan minuman yang menunjukkan nilai positif.

Pembagian dividen dianggap oleh investor sebagai alat yang mampu memberikan sinyal tentang ekspektasi dari pertumbuhan earning perusahaan. Hubungan antara dividen dengan harga saham dinyatakan oleh [2] bahwa penggunaan dividen sebagai sinyal mengenai kondisi perusahaan pada saat ini maupun investasi di masa mendatang. Perusahaan dengan pembayaran dividen yang tinggi, menggambarkan ekspektasi pertumbuhan earning yang tinggi, sehingga direspon oleh investor dalam bentuk kenaikan harga saham. Dividen dapat dilihat pada laporan keuangan yang tercatat pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data pembagian dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Pada tahun 2018, pembagian dividen pada subsektor ini sebesar Rp 548,914 Miliar. Pada tahun 2019, memiliki pembagian dividen terendah sebesar Rp 442,478 Miliar. Pada tahun 2020 hingga tahun 2022, pembagian dividen terus mengalami peningkatan. Dari gambar pembagian dividen perusahaan makanan dan minuman di tahun 2018-2022 ini dapat dilihat bahwa perusahaan tidak setiap tahunnya membagikan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa pembagian dividen dalam perusahaan tergantung dari kebijakan dividen masing-masing perusahaan.

Jumlah dividen yang dibagikan kepada para investor tergantung seperti apa kebijakan dividen diperusahaan sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Dan salah satu alat ukur yang menunjukkan besarnya dividen yang dibagikan perusahaan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* atau rasio pembayaran dividen adalah perbandingan antara

dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase [3]. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR), akan memperbesar dividen namun disisi lain akan mengurangi laba ditahan sehingga memperlemah keuangan internal perusahaan. Sebaliknya semakin rendah *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan memperkecil dividen sehingga dapat merugikan investor dan laba ditahan akan semakin meningkat sehingga keuangan perusahaan juga semakin meningkat. Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) antara lain *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Cash Ratio*, dan *Net Profit Margin* (NPM)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan keseluruhan utang perusahaan atau untuk menilai banyaknya utang yang digunakan perusahaan. Semakin besar hutang akan mempengaruhi besar kecil laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Penelitian yang telah dilakukan oleh [4], [5], dan [6] menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan penelitian yang dilakukan [7], [8], dan [9] yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

*Current Ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan utang atau kewajiban lancar (*current liability*). Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan oleh [5], [10], [11], dan [12] menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [4], [9], dan [13] yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

*Return on Asset* atau tingkat pengembalian atas total aktiva merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva. Rasio ini mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak menurut [14]. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. *Return* yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen (*dividen yield*), dan *capital gain*. Dengan demikian meningkatnya *Return on Asset* juga akan meningkatkan pendapatan dividen (terutama *cash dividend*). Penelitian yang dilakukan oleh [4], [5], [7], dan [15] menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [13] dan [16] yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

*Cash Ratio* menurut [17] adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan utang lancar. Aktiva yang segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Semakin tinggi *Cash ratio* maka pemegang saham akan semakin mudah memperoleh dana kas. Dengan kata lain, meningkatnya posisi *Cash ratio* maka perusahaan akan semakin mudah mencairkan dananya sehingga pemegang saham tidak mengalami kesulitan mendapatkan dana kas. Penelitian yang dilakukan oleh [7] dan [18] menyatakan *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [4], [6], [8], dan [16] menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

*Net Profit Margin* menurut [17] adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih, yang artinya kemampuan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh [15], [19], dan [20] menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh [21] menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh *Debt to Equity Ratio*

(DER), *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Cash Ratio*, dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

### **Signaling Theory**

Dalam perumusan *signaling theory*, [22] membahas tentang sinyal dan apa yang disampaikan sinyal tersebut dalam pasar kerja dihubungkan dengan indikator ekonomi sebagai model dari fungsi *signaling*. Penelitian Spence mengenai potensi manajer yang kekurangan informasi tentang kualitas dari investor. Investor yang memperoleh sinyal mengenai kualitas perusahaan tersebut akan mengurangi asimetri informasi. Hal ini diduga merupakan sinyal yang dapat diandalkan oleh investor, karena investor berkualitas rendah tidak akan mampu bersaing dengan investor yang pintar. Menurut Mogdliani dan Miller dalam [14] berasumsi bahwa setiap orang, baik investor maupun manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek suatu perusahaan. Hal ini disebutkan sebagai informasi simetris (*symetric information*). Namun, pada kenyataannya manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan investor luar. Hal ini disebut sebagai informasi asimetris (*asymetric information*), dan ia memiliki pengaruh penting pada struktur modal yang optimal. Untuk melihat mengapa harus melihat dua situasi, satu situasi dimana manajer perusahaan tahu bahwa prospek akan sangat menguntungkan (perusahaan F-favorable) dan situasi lain dimana manajer tahu bahwa masa depan terlihat tidak menguntungkan (perusahaan U-unfavorable). Dividen yang meningkat dianggap memberikan sinyal bahwa kondisi keuangan perusahaan baik, dan sebaliknya dividen turun memberikan sinyal kondisi keuangan perusahaan yang buruk. Perubahan harga saham mengikuti perubahan dividen disebut dengan *information content effect* [23].

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)**

Menurut [24], *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar hutang akan mempengaruhi besar kecil laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Penelitian yang dilakukan oleh [4], [5], [6], [15], [10], [11], dan [12] menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

H<sub>1</sub> : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

#### **Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)**

*Current Ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*Current Ratio*) dengan utang atau kewajiban lancar (*current liability*). Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan oleh [5], [10], [11], [12], [19], dan [16] menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

H<sub>2</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

#### **Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)**

*Return On Asset* merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. *Return* yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen (*dividen yield*), dan *capital gain*. Dengan demikian meningkatnya *Return on Asset* juga akan meningkatkan pendapatan dividen (terutama *cash dividend*). Penelitian yang dilakukan oleh [4], [5], [7], [15], [9], [11], [12], [21], dan [20] menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

H<sub>3</sub> : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

#### **Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

*Cash ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas, [27] menunjukkan bahwa posisi *Cash ratio* merupakan variabel penting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam kebijakan dividen pada peringkat moderat. *Cash ratio* merupakan ukuran yang lazim digunakan untuk mengukur likuiditas, sehingga *Cash ratio* juga diduga berpengaruh terhadap pendapatan dividen. Semakin tinggi *Cash ratio* maka pemegang saham akan semakin mudah memperoleh dana kas. Dengan kata lain, meningkatnya posisi *Cash ratio* maka perusahaan akan semakin mudah mencairkan dananya sehingga pemegang saham tidak mengalami kesulitan mendapatkan dana kas. Penelitian yang dilakukan oleh [7] dan [18] menyatakan *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

H<sub>4</sub> : *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

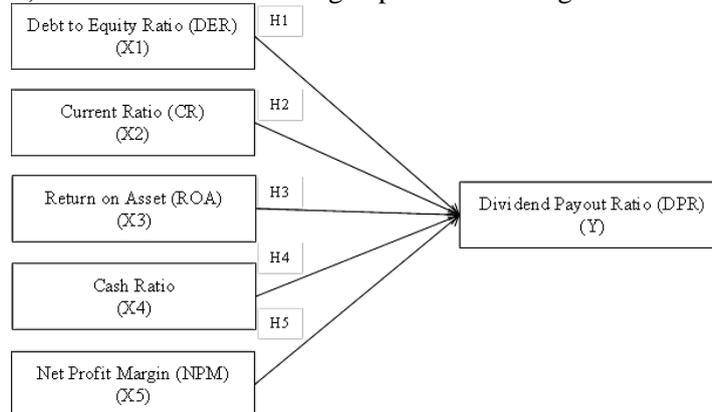
#### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

*Net Profit Margin* menurut [17], “merupakan keuntungan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih, yang artinya kemampuan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh [15], [19], [20], dan [26] menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

H<sub>5</sub> : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

#### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan deskripsi hubungan antar variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Cash Ratio*, dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

## **2. Metode Penelitian**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dari Agustus 2023 sampai dengan Februari 2024.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per September 2023 dengan jumlah perusahaan adalah 92 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sampel yakni 19 perusahaan.

### **Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel yaitu variabel bebas (X) adalah variabel yang

mempengaruhi adanya perubahan variabel lain yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Cash Ratio*, dan *Net Profit Margin* (NPM) serta variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi dari adanya variabel lain terdiri dari *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Formula/Indikator	Skala
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Modal sendiri}}$ Sumber : [28]	Rasio
<i>Current Ratio</i> (CR)	$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$ Sumber : [28]	Rasio
<i>Return on Asset</i> (ROA)	$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total aktiva}}$ Sumber : [14]	Rasio
<i>Cash Ratio</i>	$Cash\ Ratio = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban lancar}}$ Sumber : [17]	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$ Sumber : [17]	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	$Dividend\ Payout\ Ratio\ (DPR) = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Laba bersih}}$ Sumber : [3]	Rasio

**Hasil Pembahasan Analisis Deskriptif**

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Standar Deviasi	Rata-rata
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	2.000	246.000	59.446	70.316
<i>Current Ratio</i> (CR)	1.000	995.000	180.816	222.453
<i>Return on Asset</i> (ROA)	0.000	22.000	5.080	7.474
<i>Cash Ratio</i>	1.000	526.000	127.645	95.642
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	0.000	38.000	7.154	8.495
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	2.000	539.000	62.498	46.337

Sumber : Data Olahan SmartPls, 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 2., terdapat 19 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 2.000 yang diperoleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan untuk nilai maximumnya diperoleh perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk sebesar 246.000. Nilai rata-rata 70.316 dengan standar deviasi sebesar 59.446. Pada variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 1.000 yang diperoleh perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk dan untuk nilai maximumnya diperoleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 995.000. Nilai rata-rata 222.453 dengan standar deviasi 180.816. Pada variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum 0.000 yang diperoleh perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk dan untuk nilai maximumnya diperoleh perusahaan Delta Djakarta Tbk sebesar 22.000. Nilai rata-rata 7.474 dengan nilai standar deviasi 5.080. Pada variabel *Cash Ratio* memiliki nilai minimum 1.000 yang diperoleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan untuk nilai maximumnya diperoleh perusahaan Delta Djakarta Tbk sebesar 526.000. Nilai rata-rata 95.642 dengan standar deviasi sebesar 127.645. Pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum 0.000 yang diperoleh perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk dan untuk nilai maximumnya diperoleh perusahaan Delta Djakarta Tbk sebesar 38.000. Nilai

rata-rata 8.495 dengan standar deviasi sebesar 7.154. Selanjutnya variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan nilai minimum 2.000 yang dimiliki perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk dan nilai maximum yang diperoleh perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk sebesar 539.000. Nilai rata-rata 46.337 dengan standar deviasi 62.498.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independent. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika Nilai VIF menunjukkan  $< 10$  yang artinya tidak terjadi multikolinearitas maka model tersebut merupakan model regresi yang baik dimana tidak terjadi korelasi antar variabel independent.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1.432	Tidak ada multikolinearitas
<i>Current Ratio</i>	1.339	Tidak ada multikolinearitas
<i>Return on Asset</i>	1.541	Tidak ada multikolinearitas
<i>Cash Ratio</i>	2.511	Tidak ada multikolinearitas
<i>Net Profit Margin</i>	2.537	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Data Olahan SmartPls, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3, dengan variabel independen berupa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Cash Ratio*, dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel dependen *Dividend Payout Ratio* (DPR) VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa Tidak Terjadi Multikolinearitas.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

No.	Variabel	<i>R-Square-Adjusted</i>
1.	DPR	0.054

Sumber : Data Olahan SmartPls, 2023

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,054 atau 5,4%. Hal ini berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Cash Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 5,4%, sedangkan sisanya 94,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Analisis Jalur (*Path Coefficient*)

Berdasarkan hasil analisis jalur didapat data sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji *Path Coefficient*

Variabel	Original Sample (O)	P Values	Ket
DER → DPR	-0.207	0.014	Signifikan
CR → DPR	0.068	0.568	Tidak Signifikan
ROA → DPR	-0.307	0.011	Signifikan
Cash Ratio → DPR	0.106	0.576	Tidak Signifikan
NPM → DPR	-0.040	0.789	Tidak Signifikan

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2023

Signifikan jika P Value  $< 0,05$

Berdasarkan data tersebut maka didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,207X_1 + 0,068X_2 - 0,307X_3 + 0,106X_4 - 0,040X_5$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari Interpretasi

sebagai berikut; (a) Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -0,207. Apabila nilai DER naik satu-satuan sedangkan nilai variabel bebas lainnya tetap (tidak mengalami perubahan) maka akan menurunkan nilai DPR sebesar -0,207 satuan. (b) Koefisien Regresi *Current Ratio* adalah sebesar 0,068. Jika nilai CR naik satu-satuan sedangkan nilai variabel lainnya tetap (tidak mengalami perubahan) maka akan meningkatkan nilai DPR sebesar 0,068 satuan. (c) Koefisien Regresi *Return on Asset* adalah sebesar -0,307. Jika nilai ROA naik satu-satuan sedangkan nilai variabel lainnya tetap (tidak mengalami perubahan) maka akan menurunkan nilai DPR sebesar -0,307 satuan. (d) Koefisien Regresi *Cash Ratio* adalah sebesar 0,106. Jika nilai *Cash Ratio* naik satu-satuan sedangkan nilai variabel bebas lainnya tetap (tidak mengalami perubahan) maka akan meningkatkan nilai DPR sebesar 0,106 satuan. (e) Koefisien *Net Profit Margin* adalah sebesar -0,040. Jika nilai NPM naik satu-satuan sedangkan nilai variabel bebas lainnya tetap (tidak mengalami perubahan) maka akan menurunkan nilai DPR sebesar -0,040 satuan

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel dapat disimpulkan sebagai berikut; (a) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal tersebut disebabkan karena nilai *P Value* 0,014 dimana *P Value* < 0,05. (b) *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal tersebut disebabkan karena nilai *P Value* 0,568 dimana *P Value* > 0,05. (c) *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal tersebut disebabkan karena *P Value* 0,011 dimana *P Value* < 0,05. (d) *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal tersebut disebabkan karena nilai *P Value* 0,576 dimana *P Value* > 0,05. (e) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal tersebut disebabkan karena nilai *P Value* 0,789 dimana *P Value* > 0,05.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar hutang akan mempengaruhi besar kecil laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan sebagai *cash dividend* akan berkurang.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [4], [5], [6], [15], [10], [11], [12], [19], [25], [16], dan [26] menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7], [8], [9], [13], dan [21] yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

#### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Posisi kas atau likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Akan tetapi perusahaan yang sedang tumbuh atau perusahaan yang masih mencari keuntungan, mungkin tidak begitu kuat posisi likuiditasnya karena sebagian besar dari dananya tertanam dalam aktiva tetap dan akan digunakan kembali untuk biaya operasional perusahaan sehingga kemampuannya untuk membayar dividen pun sangat terbatas yang dimana dividen tunai dapat dibagikan hanya dengan uang kas.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [4], [9], [13], [25], [21], dan [26]

yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5], [10], [11], [12], [19], dan [16] menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

#### **Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Return on Asset* yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. *Return* yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen (*dividen yield*), dan *capital gain*. Dengan demikian meningkatnya *Return on Asset* juga akan meningkatkan pendapatan dividen (terutama *cash dividend*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [4], [5], [7], [15], [9], [11], [12], [21], dan [20] menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [13], dan [16] yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

#### **Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak manajemen dari perusahaan tidak mempertimbangkan posisi *cash ratio* sebagai variabel penting dalam menentukan DPR. Dengan kata lain, besar kecilnya kas yang tersedia tidak akan berpengaruh pada nilai pembayaran dividen, karena perusahaan telah mempertimbangkan hal-hal lain dalam proses pembayaran seperti pinjaman hutang. Kondisi ini memberikan persepsi positif bagi para investor sehingga mereka tetap yakin bahwa perusahaan akan memberikan penghasilan yang lebih baik di masa akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [4], [6], [8], dan [16] menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] dan [18] menyatakan *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menahan laba yang diperoleh untuk keperluan pendanaan internal perusahaan daripada untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Laba ditahan merupakan salah satu sumber pendanaan yang dapat membiayai pertumbuhan perusahaan. Namun ada juga perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi tetap memberikan dividen kepada para pemegang sahamnya juga tinggi, agar menjadi daya tarik calon investor atau masyarakat kepada perusahaan dalam menginvestasikan dananya. Dengan demikian, besar kecilnya NPM tidak menentukan perusahaan dalam membagikan laba yang ditunjukkan dengan tingkat DPRnya, sehingga para calon investor tidak dapat menggunakan NPM untuk memperkirakan dividen yang akan diperoleh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [21] menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [15], [19], [20], dan [26] menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa; (1) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. (2) *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. (3) *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap

*Dividend Payout Ratio*. (4) *Cash Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. (5) *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan pada proses penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat dijadikan sebagai beberapa faktor yang dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang sehingga akan lebih menyempurnakan penelitiannya. Karena penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki lagi dalam penelitian-penelitian kedepannya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, jumlah sampel yang sedikit dan periode pengamatan yang relatif pendek menyebabkan data penelitian ini tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas data, sehingga dialihkan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti, diantaranya : (1) Bagi Perusahaan, dalam pembagian dividen, manajemen perusahaan harus memberikan informasi secara detail dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) mengenai kondisi likuiditas dan profitabilitas serta solvabilitas perusahaan. Jangan sampai kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan menjadi ancaman bagi perusahaan di masa yang akan datang. (2) Bagi Investor, sebaiknya mencoba untuk melihat unsur-unsur lain yang dapat memengaruhi DPR untuk dijadikan tolak ukur baru selain variabel yang penulis teliti pada penelitian ini. Sehingga para investor akan lebih mudah untuk memprediksi nilai DPR pada masa yang akan mendatang. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dan menambahkan variabel independen yang lain, serta menggunakan periode laporan keuangan perusahaan yang lebih panjang.

#### Daftar Pustaka

- [1] N. Hidayat, "Pengaruh Net Profit Margin , Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011 - 2014," Skripsi. STIE Pelita Bangsa. Bekasi, 2017.
- [2] W. R. Murhadi, "STUDI KEBIJAKAN DEVIDEN: ANTESEDEN DAN DAMPAKNYA TERHADAP HARGA SAHAM," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 10, no. 1, pp. 1–17, 2008, doi: 10.9744/jmk.10.1.pp. 1-17.
- [3] I. Gitosudarmo and Basri, *Manajemen Keuangan*. BPFE, 2002.
- [4] S. Wahyuni and M. Hafiz, "Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI," *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 1, pp. 25–42, Jun. 2018, doi: 10.36778/jesya.v1i2.18.
- [5] F. P. Wijaya and A. Djazuli, "Pengaruh Return On Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *J. Ilm. Mhs. FEB*, vol. 2, no. 1, 2013.
- [6] A. E. Fitri and P. P. Wulandari, "Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019," *J. Ilm. Mhs. FEB Univ. Brawijaya*, vol. 9, no. 2, pp. 1–22, 2020.
- [7] M. P. Indah and A. Djazuli, "Pengaruh Rasio Kas, Tingkat Pengembalian Aset, Rasio Hutang Terhadap Ekuitas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Rasio Pembayaran Dividen (Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi dan Otomotif di Bursa Efek Indonesia)," *J. Ilm. Mhs. FEB Univ. Brawijaya*, vol. 6, no. 2, p. 3, 2018.
- [8] I. Farida and S. Sunandar, "Pengaruh Cash Ratio, Growth, Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Publik terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Fokus Bisnis Media Pengkaj. Manaj. dan Akunt.*, vol. 14, no. 2, pp. 25–43, 2015, doi: 10.32639/fokusbisnis.v14i2.46.
- [9] R. C. M. Tirma and I. Widjaja, "Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt Equity Ratio, dan Cash Position terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2015-2017," *J. Manaj. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 4, pp. 168–172,

- 2020, doi: 10.24912/jmbk.v4i4.8681.
- [10] Rico Wijaya and Agus Solikhin, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return On Asset (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018)," *Conf. Econ. Bus. Innov.*, vol. 1, no. 1 SE-Articles Text, pp. 1270–1284, Mar. 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/186>.
- [11] N. K. A. Astiti, G. A. Yuniarta, S. E. Ak, S. E. Edy Sujana, and A. K. Msi, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Net Present Margin (Npm), Return On Asset (Roa), Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Studi Pada Perusahaan Basic Industry Dan Properti, Real Estate & Building Contruction Yang Terdaftar Di Bursa Ef," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Undiksha*, vol. 7, no. 1, 2017.
- [12] S. Anggraeini and K. Krisnando, "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Deviden Payout Ratio (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019)," *Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Indones.*, pp. 1–17, 2020.
- [13] N. Fadillah and C. Eforis, "Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, dan Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)," *J. Br.*, vol. 1, no. 1, pp. 32–49, 2020, doi: 10.51170/jb.v1i1.130.
- [14] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- [15] D. Parera, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2009 - 2013," *J. EMBA*, vol. 4, no. 2, pp. 538–548, 2016.
- [16] K. Chandra, M. Tan, D. P. Purba, and Y. S. Rioni, "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Cash Ratio, Return on Asset dan Total Asset Turnover terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Basic Materials," *COSTING J. Econ. Bus. Account.*, vol. 7, no. 1, pp. 2128–2139, 2023.
- [17] Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan," in *Raja Grafindo Persada*, Jakarta, 2016.
- [18] D. Susmiandini and K. Khoirotunnisa, "Pengaruh Cash Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Stud.*, vol. 5, no. 3, pp. 121–130, 2017.
- [19] K. D. M. Yasa and N. G. P. Wirawati, "Pengaruh net profit margin, current ratio, dan debt to equity ratio pada dividend payout ratio," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 16, no. 2, pp. 921–950, 2016.
- [20] M. R. Banusu, S. S. Niha, and H. A. Manafe, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS) terhadap Dividen Payout Ratio (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan)," *J. Manaj. Pendidik. Dan Ilmu Sos.*, vol. 4, no. 1, pp. 196–206, 2022, doi: 10.38035/jmpis.v4i1.1419.
- [21] H. Reny, "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013," *Univ. Marit. Raja Ali Haji*, pp. 1–21, 2014.
- [22] M. Spence, "Job Market Signaling," *Q. J. Econ.*, vol. 87, no. 3, pp. 355–374, Aug. 1973, doi: 10.2307/1882010.
- [23] I. M. Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press, 2019.
- [24] R. A. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. 2001.
- [25] N. Nursiami and S. C. Simamora, "Pengaruh Return on Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi," *JIMEN J. Inov. Mhs. Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 20–31, 2021.
- [26] L. A. Pasaribu, E. P. Siahaan, P. A. Sitanggang, and F. Astuty, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio Pada

- Perusahaan Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019,” *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.*, vol. 4, no. 3, pp. 484–492, 2021, doi: 10.37481/sjr.v4i3.327.
- [27] G. H. Partington, “Variables Influencing Dividend Policy In Australia: Survey Results,” *J. Bus. Financ. Account.*, vol. 16, no. 2, pp. 165–182, Mar. 1989, doi: <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.1989.tb00011.x>.
- [28] S. Husnan, *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPF, 1997.